

TRADISI BARA'AN DALAM MASYARAKAT DESA TELUK PAMBANG KECAMATAN BANTAN KABUPATEN BENGKALIS

Oleh: Pebri Karisma/1101112147

Email : pebrikarisma146@gmail.com

Dosen Pembimbing :

Drs. H. Muhammad Razif

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau, Pekanbaru

Kampus Bina Widya Jl. HR Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

Telp/Fax 0761-63272

ABSTRAK

Desa Teluk Pambang merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis dan termasuk kedalam sosial kultural Melayu, di Desa Teluk Pambang terdapat sebuah tradisi yang unik yaitu Tradisi Bara'an yang dilaksanakan setahun sekali tepat pada perayaan hari raya idul fitri, Bara'an merupakan asal kata dari bahasa melayu yang berarti "Rombongan" sejarah munculnya tradisi ini Bara'an ini yakni pada tahun 1911 seiring berjalannya waktu mereka tetap menjalankan Tradisi Bara'an yang sudah mereka jalani di negeri asal mereka dengan tujuan untuk memperkuat tali persaudaraan dan solidaritas serta menumbuhkan rasa senasib sepenanggungan. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu pertama untuk mengetahui seperti apa tradisi fungsi dari Tradisi Bara'an tersebut bagi masyarakat Desa Teluk Pambang dan Tujuan yang kedua yaitu untuk mengetahui apa makna bagi masyarakat Desa Teluk Pambang mengenai Tradisi Bara'an yang telah selama bertahun-tahun. Menganalisa data dalam penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kualitatif ini adalah suatu analisa yang berusaha memberikan gambaran secara terperinci berdasarkan kenyataan yang di peroleh dari fakta-fakta lapangan dan juga di dukung oleh data-data primer maupun sekunder guna mendukung data-data yang ada. Penelitian Kualitatif ini disajikan dalam bentuk kata-kata dari hasil wawancara penulis dengan responden sehingga melukiskan keadaan tertentu dan mudah dipahami tentang Tradisi Bara'an perubahan yakni tentang fungsi dari Tradisi Bara'an itu sendiri yang tidak berjalan dengan optimal dan tidak mampu untuk meredam kecemburuan sosial yang terjadi di dalam lingkungan masyarakat serta makna yang terkandung dalam tradisi tersebut

Kata kunci : Tradisi Bara'an, Bengkalis

**THE TRADITION OF BARA'AN IN PAMBANG DISTRICT OF BAY VILLAGE
COMMUNITY BANTAN DISTRICT BENGKALIS**

By: Pebri Karisma/1101112147
Email : pebrikarisma146@gmail.com
Supervisor:

Drs. H. Muhammad Razif
Department of Sociology Faculty of Social and Political Sciences
University of Riau, Pekanbaru
Campus Bina Widya Jl. HR Soebrantas Km.12,5 New Pekanbaru Simpang 28293
Tel / Fax 0761-63272

ABSTRACT

Pambang bay village is located in the District Rural Bantan Bengkalis and included into the Malay cultural social, Pambang in Bay Village, there is a unique tradition is tradition Bara'an are held once a year just in the celebration of Eid, is the origin Bara'an words from Malay language meaning "Entourage" historical emergence of this tradition is that Bara'an in 1911 as time goes by they keep running tradition Bara'an that they live in their home countries with the aim to strengthen the brotherhood and solidarity and foster a sense of camaraderie. The purpose of this study is the first to find out what function the tradition of the Bara'an tradition for the villagers in the Gulf Pambang and second objective is to determine what it means for the people of Bay Village Pambang about Bara'an tradition which has been for many years. Analyzing the data in this study using Qualitative Research Methods, Qualitative Research Methods This is an analysis that seeks to provide a detailed picture of reality based on facts obtained from the field and also supported by the data in order to support the primary and secondary data exist. Qualitative research is presented in the form of words from the interview with the author of the respondents that describe the specific circumstances and understandable about the change Bara'an tradition about the function of tradition Bara'an itself is not running optimally and are not able to dampen social jealousy that occur in society and meaning contained within the tradition

Keywords: Tradition Bara'an, Bengkalis

Pendahuluan

LatarBelakang

Indonesia sebagai sebuah negara yang besar, terkenal dengan keaneka ragaman suku dan kebudayaan. Kepulauan Indonesia yang terbentang dari Sabang sampai Merauke di diami oleh berbagai suku yang memiliki kebudayaan sendiri-sendiri. Kebudayaan bangsa atau kebudayaan Nasional merupakan keseluruhan kebudayaan etnik yang hidup dan yang terus berjalan. Dalam hal ini didesa teluk pambang juga terdapat sebuah tradisi yang unik yaitu tradisi bara'an yang dilaksanakan setahun sekali tepat pada hari raya idul fitri, bara'an merupakan asal kata dari bahasa melayu yang berarti "Rombongan" sejarah munculnya tradisi ini Bara'an ini yakni pada tahun 1911 dimana tradisi ini dibawa oleh leluhur dari negeri jiran Malaysia kala pada masa itu Malaysia mengalami penjajahan dan sebagian ada melarikan diri atau mengungsi ke pulau terpencil yakni pulau bengkalis yang bertepatan didesa teluk pambang yang pada masa itu belum ada apa-apanya masih hutan dan semak belukar begitu juga dengan suku jawa yang ada di Malaysia ikut melarikan diri dan berbaur menjadi satu di pulau bengkalis dan mereka pun membuat tradisi bara'an yang ada di negeri mereka di pulau yang mereka singgahi ini dengan tujuan bisa memperkuat solidaritas bersama pada masa itu tradisi bara'an ini sangat sakral dimana mereka membuat sebuah sesajen berupa boulu yang besar berbentuk hasil laut seperti ikan,kepting,udang dan

sejenisnya boulu ini tidak boleh dimakan oleh sesiapaapun karena boulu ini diperuntukkan oleh para penghuni laut juga sebagai tanda syukur atas hasil laut.

Bara'an merupakan salah suatu tradisi bersilaturahmi antar sesama umat islam dalam memperkuat hubungan solidaritas antar sesama umat muslim dengan tujuan untuk mengilangkan gaya hidup individualistis dan memperbaiki hubungan antar sesama masyarakat, bagi masyarakat desa teluk pambang tradisi bara'an ini merupakan tradisi yang istimewa lain dari yang lain dikarenakan tradisi ini juga bertujuan untuk memeriahkan kampung juga sebagai wanana hiburan ajang berkumpul bersama keluarga yang mana para perantau yang bekerja di negeri jiran malaysia selama bertahun-tahun mereka pulang dan dapat bercekerama bersama keluarga yang ditinggalkan.

Bar'an dilakukan sehari setelah selesai sholat idul fitri dimana sebelumnya pada malam takbiran para pengurus mesjid dan tokoh masyarakat menetapkan rumah mana terlebih dahulu dikunjungi dan biasanya setiap tahunnya itu digilir hal ini dilakukan untuk menghindari sikap kecemburuan sosial di dalam hati setiap warga masyarakat, dalam pelaksanaan Tradisi Bara'an ini rata-rata dilakukan per RW, di Desa Teluk Pambang warga masyarakat melakukan tradisi ini dengan cara balasan ada masyarakat dari RW satu mengunjungi RW yang lain dan masyarakat yang dikunjungi ini menunggu dirumah kemudian pada hari berikutnya ada balasan dari RW yang

sudah dikunjungi dan pelaksanaan tradisi bara'an ini berlangsung selama empat hari dan bahkan sampai satu minggu.

Dalam fungsinya bara'an berfungsi sebagai memperkuat hubungan solidaritas dimana peran dari tradisi Bara'an ini adalah sebagai media masyarakat dalam meningkatkan rasa kebersamaan dan persaudaraan antar sesama, dimana warga yang tidak tegur sapa bisa saling mengobrol dan juga bermanfaat dalam menciptakan suasana yang damai dan sejahtera. Namun, pada kenyataannya seiring dengan berjalannya waktu tradisi ini sudah mengalami perubahan dimana tradisi ini pada saat ini sudah tidak mampu dalam menciptakan suasana yang sejahtera dan tradisi Bara'an ini hanya mampu menciptakan rasa kebersamaan yang sesaat setiap warga yang konflik antar sesama tetap saja tidak terurai masalah mereka dan hubungan sosial mereka masih tetap saja buruk bahkan ada warga yang juga tidak mau menaiki rumah warga yang dikunjungi dengan alasan tertentu seperti lelah atau ada masalah pribadi yang belum terselesaikan sehingga ada rasa dendam dan benci dalam diri mereka juga banyak. Berdasarkan uraian diatas maka saya tertarik mendeskripsikan mengenai.

Tradisi Bara'an Idul Fitri Bagi Masyarakat Desa Teluk Pambang”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti membatasi masalah yang akan

dibahas diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana makna Tradisi Bara'an bagi Masyarakat Desa Teluk Pambang ?
2. Apa Fungsi Tradisi Bara'an bagi Masyarakat Desa Teluk Pambang?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui makna Tradisi Bara'an bagi Masyarakat Desa Teluk Pambang
2. Mengetahui tentang fungsi Tradisi Bara'an bagi Masyarakat Desa Teluk Pambang

Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan mempunyai kegunaan atau manfaat, adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjadi bahan kajian dalam pengembangan ilmu khususnya dalam bidang Sosiologi serta di manfaatkan untuk menambah wawasan peneliti tentang tradisi yang di laksanakan pada daerah masing-masing
2. Hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat untuk Memberi pengetahuan baru kepada pembaca perihal tradisi bara'an yang ada di desa teluk pambang. Bagi pihak lain penelitian ini sebagai pertimbangan dan acuan untuk penelitian lebih lanjut.

KERANGKA TEORI

1. Budaya

Kata *budaya* berasal dari kata *buddhayah* sebagai bentuk jamak dari *buddhi* (Sanskerta) yang berarti ‘akal’ (Koentjaraningrat, 1974: 80). Definisi yang paling tua dapat diketahui dari **E.B. Tylor** yang dikemukakan di dalam bukunya *Primitive Culture* (1871) menurut Tylor, kebudayaan adalah keseluruhan aktivitas manusia, termasuk pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat-istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan lain. **Koentjaraningrat, 2002: 181** mengemukakan Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh sebuah kelompok dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan dan karya seni.

UU. Hamidi sendiri, 2010: 24 mengemukakan kebudayaan merupakan suatu kebudayaan dan manusia yang tidak bisa dipisahkan karena kebudayaan pada hakekatnya adalah manusia. Kita dapat memahami sesuatu individu di luar kebudayaan yang telah dihidupkan oleh individu, dengan demikian hendaklah kebudayaan di lihat dalam posisi antar manusia, akan tetapi juga sebagai gerak dari manusia itu sendiri. Dalam hal ini kebudayaan erat hubungannya antara kebudayaan dengan masyarakat dinyatakan dalam kalimat, “masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan, sehingga tidak ada masyarakat yang

tidak menghasilkan kebudayaan. Sebaliknya tidak ada kebudayaan tanpa masyarakat sebagai wadah dan pelakunya”.

Menurut **Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi, 2006 : 28** Kebudayaan adalah sarana hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat. Karya masyarakat dalam menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau kebudayaan jasmaniah (*material culture*) yang di perlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya agar mendapat kekuatan serta hasilnya dapat diabdikan untuk keperluan masyarakat.

Menurut **Koentjaraningrat, 2006 : 28** wujud kebudayaan ada tiga macam:

1. Kebudayaan sebagai kompleks ide, gagasan, nilai, norma, dan peraturan
2. Kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan berpola manusia dalam masyarakat
3. Benda-benda sebagai karya manusia.

Menurut **Basrowi, 2005; 74** isi pokok dari kebudayaan terdiri dari berbagai unsur yang saling terkait, perubahan suatu unsur akan berpengaruh pada unsur-unsur lainnya seperti sistem ekonomi, sistem sosial, sistem kepercayaan, kesenian, dan sistem pengetahuan. Rene Char, Penyair Perancis mengungkapkan bahwa kebudayaan adalah warisan yang diturunkan tanpa surat wasiat “*notre heritage n’est precede d’aucun testament*” melalui kutipan tersebut dapat dikemukakan bahwa pada awalnya kebudayaan merupakan nasib, yang

kemudian kita harus memanggulnya sebagai tugas.

2. Tradisi Bara'an

Tradisi adalah sebuah kata yang sangat akrab terdengar dan terdapat di segala bidang. Tradisi menurut etimologi adalah kata yang mengacu pada adat atau kebiasaan yang turun temurun, atau peraturan yang dijalankan masyarakat. Secara langsung, bila adat atau tradisi disandingkan dengan struktur masyarakat melahirkan makna kata kolot, kuno, murni tanpa pengaruh, atau sesuatu yang dipenuhi dengan sifat *takliq*. Tradisi merupakan sinonim dari kata “budaya” yang keduanya merupakan hasil karya. Tradisi adalah hasil karya masyarakat, begitupun dengan budaya. Keduanya saling mempengaruhi kedua kata ini merupakan personifikasi dari sebuah makna hukum tidak tertulis, dan hukum tak tertulis ini menjadi patokan norma dalam masyarakat yang dianggap baik dan benar. Tradisi menurut terminologi, seperti yang dinyatakan oleh **Siti Nur Aryani dalam karyanya, *Oposisi Pasca Tradisi* (2003)**, tercantum bahwa tradisi merupakan produk sosial dan hasil dari pertarungan sosial politik yang keberadaannya terkait dengan manusia. Tradisi merupakan segala sesuatu yang berupa adat, kepercayaan dan kebiasaan. Kemudian adat, kepercayaan dan kebiasaan itu menjadi ajaran-ajaran atau paham-paham yang turun-temurun dari para pendahulu kepada generasi-generasi paska mereka berdasarkan dari mitos-mitos yang tercipta atas manifestasi kebiasaan yang menjadi rutinitas yang selalu dilakukan oleh

klan-klan yang tergabung dalam suatu bangsa.

Hasan Hanfi dalam buku Moh Nur Hakim 2003, 29 mengungkapkan bahwa tradisi merupakan segala warisan masa lampau yang masa pada kita dan masuk ke dalam kebudayaan. Secara termologi perkataan tradisi mengandung suatu pengertian tersembunyi tentang adanya kaitan antara masa lalu dengan masa sekarang. Ia menunjuk pada sesuatu yang diwariskan pada masa lalu yang berwujud dan berfungsi pada masa sekarang tradisi memperlihatkan bagaimana anggota masyarakat bertingkah laku, baik dalam kehidupan yang bersifat duniawi maupun terhadap hal yang gaib atau keagamaan.

Menurut **Mursal Esten, 1999: 22** sebagai sistem budaya tradisi menyediakan seperangkat model untuk bertingkah laku yang bersumber dari sistem nilai dan gagasan utama, Tradisi juga merupakan suatu sistem yang menyeluruh, yang terdiri dari cara aspek yang pemberian artian laku ujaran, laku ritual dan beberapa jenis laku lainnya dari manusia atau sejumlah manusia yang melakukan tindakan yang satu dengan yang lain, dan unsur kecil yang berupa simbol yang meliputi simbol konsirutif (bentuk kepercayaan), simbol penilaian norma, dan sistem ekspresif (simbol yang menyangkut pengungkapan perasaan). Jadi, dalam memahami tradisi adalah sikap atau orientasi pikiran atau benda material atau gagasan yang berasal dari masa lalu yang dipungut orang masa kini. Borhan dalam buku **Yusmar Yusuf : 2009**, Orang melayu mengatur hidup mereka dengan Tradisi dan adat, demi memperoleh keteraturan, kerukunan dan kesejahteraan bersama di dalam masyarakat. “Dengan demikian mereka membentuk hukum adat yang meliputi berbagai ihwal yang berkaitan dengan persoalan adat, adat beraja, adat bernegeri,

adat memerintah, adat menghukum dan sebagainya. Dalam hal ini Tradisi Bara'an adalah merupakan suatu tradisi masyarakat Desa Teluk Pambang yang berada di Pulau Bengkalis, tradisi bara'an ini sudah dijalani selama bertahun-tahun dan telah diwariskan secara turun temurun dan generasi ke generasi yang mana tradisi ini memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Membangun solidaritas dimana solidaritas merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh sebuah kelompok atau masyarakat karena pada dasarnya masyarakat membutuhkan suatu ikatan kebersamaan. Kelompok-kelompok sosial sebagai tempat berlangsungnya sebuah kehidupan bersama dalam masyarakat akan tetap ada dan bertahan ketika dalam kelompok sosial tersebut terdapat rasa solidaritas antara setiap anggota-anggotanya. Istilah solidaritas dalam kamus ilmiah populer dartikan sebagai kesetiakawanan dan perasaan sepenanggungan. Lawang dalam soedijati, 1995;12 menguraikan bahwa dasar pengertian solidaritas tetap di pengang yakni kesatuan, persahabatan, saling percaya yang muncul akibat tanggung jawab bersama dan kepentingan bersama diantaranya para anggotanya. Dalam hal ini, tradisi bara'an yang ada di jalankan oleh masyarakat desa teluk pambang sebagai tanda untuk mengikat tali persaudaraan dan menumbuhkan rasa senasib sepenanggungan karena dengan begitu setiap anggota masyarakatnya tetap terjaga kerukunannya dan tercipta kedamaian. Pengertian tentang solidaritas ini juga di perjelas oleh Durkheim dalam Soedjati, 1995; 25,

solidaritas adalah perasaan saling percaya antara para anggotanya dalam suatu kelompok atau dalam suatu komunitas tertentu. Kalau orang saling percaya maka mereka akan menjadi satu persahabatan, menjadi saling menghormati, saling terdorong dalam bertanggung jawab dan memperhatikan kepentingan bersama.

2. Sebagai tanda permintaan maaf, secara lazim diartikan bahwa permintaan maaf merupakan suatu proses menutup rasa geram atau kemarahan akibat dari tanggapan penghinaan, perbedaan atau kesilapan seseorang dan atau menghentikan keinginan menghukuman antar sesama. Dalam konteks tradisi bara'an ini dilakukan kepada setiap warga yang dikunjungi dari setiap rumah ke rumah warga yang lain. Karena tanpa adanya sebuah permohonan maaf maka tidak akan ada perdamaian dan dengan ada permohonan maaf maka manusia bisa kembali ke fitrahnya atau kembali suci seperti seorang bayi yang baru dilahirkan kedunia.
3. Sebagai menjaga ikatan tali persaudaraan, dalam hal ini di tumpukan pada ukhuwah islamiyah dimana dengan menjaga tali persaudaran akan meningkatkan kerukunan antar sesama umat beragama selain itu juga dapat menciptakan kehidupan yang tenang.
4. Sebagai sarana bersilaturahmi, silaturahmi adalah suatu kewajiban bagi setiap muslim untuk saling berkunjung, bejabat tangan dan bertegur sapa kala bertemu disuatu tempat dengan menjaga setiap hubungan mereka antar sesama umat maka kehidupan akan selaras dan sejahtera, silaturahmi ini juga

sebagai tangkal dari sebuah kehidupan individualistis dan tradisi bara'an ini menunjukkan bahwa pentingnya bersilaturahmi dimana sebelumnya warga yang dulunya tidak pernah bertemu dan berkunjung bisa bertemu mengobrol dan berkunjung dari yang tidak tau menjadi tau sehingga kehidupan didalam masyarakat desa teluk pambang tersebut bisa menjadi kehidupan yang lebih baik lagi, aman, tentram dan penuh kedamaian.

5. Modal sosial (*social capital*) dapat didefinisikan sebagai kemampuan masyarakat untuk bekerja bersama, demi mencapai tujuan-tujuan bersama, di dalam berbagai kelompok. Secara lebih komprehensif **Burt 1992** mendefinisikan, modal sosial adalah kemampuan masyarakat untuk melakukan asosiasi (berhubungan) satu sama lain dan selanjutnya menjadi kekuatan yang sangat dan juga sebagai aspek eksistensi sosial yang lain. Dalam tradisi bara'an ini terkandung banyak hal-hal yang mencakup tentang keselarsan hidup, kesejahteraan antar masyarakat dan perdamaian, untuk menciptakan hal-hal tersebut masyarakat desa teluk pambang di haruskan memiliki modal sosial di masing-masing diri mereka sehingga dalam mencapai suatu ke inginan bersama bisa terwujud sepenuhnya.

Surono, 1995: 78 mengungkapkan bahwa tradisi adalah kebiasaan dan kepercayaan seta adat istiadat yang diterima secara turun-temurun, Tradisi Bara'an ini adalah Tradisi Rombongan yang dilaksanakan pada hari raya idul fitri, di desa teluk pambang tradisi ini sangat di jaga keutuhannya bahkan diajarkan kepada anak-

anak kecil hingga dewasa cara pelaksanaan tradisi ini yang pertama adalah para tokoh masyarakat memusyawarahkan rumah mana yang terlebih dahulu harus dikunjungi dan biasanya rumah-rumah yang pertama di kunjungi selalu di gilir dan musyawarah ini dilakukan pada malam takbiran, Bara'an dilakukan secara rombongan dari rumah-kerumah hingga selesai dan biasanya rumah yang dikunjungi dalam sehari sekitar 20 hingga 30 rumah, rombongan pertama adalah pemuda atau orang-orang dewasa dan yang kedua adalah anak-anak serta kemudian di ikuti oleh orang-orang tua atau seluruh warga masyarakat desa teluk pambang dalam setiap kunjungan ke rumah warga yang terlibat didalamnya yang kemudian para rombongan Bara'an ini membacakan Marhaban, Sholawat Nabi dan Do'a kepada setiap rumah yang dikunjungi dan berdurasi selama 20 menit kemudian dilanjutkan ke rumah warga yang lain dan dalam setiap rombongan bara'an tersebut terdiri dari 10 hingga 20 orang begitu juga dengan rombongan anak-anak atau remaja mesjid yang bahkan lebih.

3. Teori Struktural Fungsional

Asumsi dasar dari teori fungsional yaitu, bahwa masyarakat terintegrasi atas dasar kesepakatan dari para anggotanya akan nilai-nilai kesepakatan tertentu yang mempunyai kemampuan mengatasi perbedaan-perbedaan sehingga masyarakat tersebut dipandang sebagai suatu system yang secara fungsional terintegrasi dalam suatu keseimbangan, dengan demikian masyarakat adalah suatu kumpulan system-system soal yang satu sama lain berhubungan dan ketergantungan dalam **Talcot Parsons, Gouldner (2010: 142)** menyatakan bahwa untuk melihat masyarakat sebagai sebuah firma yang dengan jelas memiliki batas-batas strukturalnya, sama halnya yang dilakukan oleh teori baru Parsons, adalah

tidak bertentangan dengan pengalaman kolektif dengan realitas personal kehidupan sehari-hari yang sama-sama kita miliki.

Selama hidupnya parsons membuat sejumlah karya besar teoritis, ada perbedaan penting antara karya awal dan belakang. Dalam bagian ini kita akan membahas karyanya yang belakangan yaitu teori structural fungsional. Bahasan tentang fungsionalisme struktural parsons ini akan dimulai dengan empat fungsi penting untuk semua sistem tindakan terkenal dengan AGIL, kemudian setelah membahas empat fungsi ini kita akan beralih membahas tentang pemikiran parsons mengenai struktural dan sekemanya. **Rocher 1975; 40, AGIL** merupakan suatu fungsi atau kumpulan kegiatan yang di tunjukan kearah pemenuhan kebutuhan tertentu atau kebutuhan sistem dengan menggunakan definisi ini parsons yakin bahwa terdapat empat fungsi penting di perlukan oleh semua sistem. **George Ritzer, Douglas J. Goodman: 2010. 257** juga mengungkapkan setelah menggunakan pengertian dan fungsi, yakni “suatu gugusan aktivitas yang diarahkan untuk memenuhi satu atau beberapa kebutuhan sistem“(teori sosiologi). Melalui pengertian itu, parsons membagi AGIL, yakni:

- 1) *Adaptation/ adaptasi* yakni sistem yang harus memenuhi kebutuhan situasional yang datang di luar dan sistem ini harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya untuk kebutuhannya. Adaptasi dalam tradisi bara'an ini adalah sistem sosial yang melaksanakan fungsi masyarakat dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan melalui proses

pembelajaran nilai dan norma yang berlaku dengan mengembangkan warisan leluhur yang secara turun menurun.

- 2) *Goal Attainment/ pencapaian tujuan* yakni system yang harus mendefinisikan dan mencapai tujuan-tujuan utamanya. Fungsi tujuan dalam pelaksanaan tradisi bara'an ini adalah untuk memberikan pandangan menjaga kerukunan memelihara ukhuwah islamiyah dan menjaga solidaritas antar sesama warga masyarakat.
- 3) *Integration/ Integrasi* yakni system harus mengatur hubungan antara bagian-bagian yang menjadi komponennya. Tradisi bara'an ini merupakan salah satu tradisi warisan leluhur masyarakat desa teluk pambang. Tradisi bara'an ini mempunyai nilai sosial yang didalamnya banyak terkandung unsur-unsur budaya.
- 4) *Latensi/ Pemeliharaan pola* yakni sistem harus melengkapi, memelihara dan memperbarui motivasi individu dan pola-pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasi.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di desa teluk pambang, masyarakat teluk pambang yang merupakan salah satu dari desa yang ada di kecamatan bantan kabupaten bengkalis provinsi riau. Desa teluk pambang ini merupakan desa yang memiliki penduduk dominan suku melayu,

adapun memilih lokasi ini adalah bahwa di desa ini terdapat permasalahan yang akan di teliti

Subjek penelitian

Dalam penelitian ini ada sumber informasi yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu:

1. Key Informan

Untuk mendapatkan informasi penulis akan memilih siapa-siapa saja orang yang bisa di mintai keterangan data yang di perlukan dalam penelitian ini sebagai key informan. Objek penelitian ini adalah masyarakat suku jawa yang tinggal di Desa Teluk Pambang, Maka dalam penelitian ini teknik yang di gunakan adalah teknik Snowball Sampling yaitu penarikan subjek secara bola salju, di lakukan dengan berantai dengan meminta informasi pada orang yang telah di wawancarai atau di hubungi sebelumnya. Melalui teknik Snowball subjek di pilih berdasarkan rekomendasi dari orang ke orang, pola ini di lakukan dengan menentukan subjek pertama dan subjek berikutnya di tentukan berdasarkan informasi dari subjek pertama, kemudian subjek ketiga di tentukan oleh subjek ke dua seolah-olah terjadi efek bola salju. Penelitian ini memakai key informan yang di anggap mengetahui dan memahami Tradisi Bara'an serta mempunyai pengetahuan (wawasan) yang hampir sama dengan subjek sebelumnya. Subjek yang di jadikan sumber data dalam penelitian ini berjumlah 8 orang, 2 Tokoh masyarakat, 3 pemuda, 3 Masyarakat Umum yang ada di desa teluk pambang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang relevan maupun untuk mengamati gejala-gejala, penulis menggunakan cara sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yang di lakukan adalah mengadakan pengamatan langsung dilapangan yang terkait dengan segala macam yang berkaitan dengan hal-hal yang diteliti antara lain seperti keadaan lokasi penelitian, melihat kondisi masyarakat Desa teluk pambang yang masih kental dengan adat istiadat dan tata krama dalam berbicara, juga keadaan tempat tinggal yang sangat berdekatan dengan tetangga yang satu dengan yang lainnya.

b. Wawancara

Pengambilan data di lakukan dengan cara wawancara secara langsung pada informan dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah di susun sebelumnya. Dengan cara ini peneliti berusaha untuk memperoleh data yang dapat di percaya dan di pertanggung jawabkan kebenarannya.

Wawancara ini dilakukan secara terbuka, dan bahkan dari beberapa informan yang di wawancara mereka memberikan informasi kepada peneliti masih menggunakan bahasa daerah mereka yaitu bahasa melayu dan jawa. Wawancara di perkirakan berlangsung sekitar 1 jam dan wawancara dapat di laksanakan di tempat dan pada waktu yang memungkinkan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang berupa jumlah data yang di simpan yang berbentuk surat-surat, laporan, dan sebagainya. Sifat utama ini tidak terlepas pada ruang dan waktu

sehingga memberi ruang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang di butuhkan. Dan dalam dokumentasi juga menggunakan catatan lapangan, kamera yang di anggap mendukung untuk kebutuhan observasi.

Jenis-jenis Data

- a. Data primer adalah data yang dikumpulkan dari informan yang berguna menjawab permasalahan yang ada, data primer diperoleh langsung dari lapangan yaitu di desa teluk pambang dengan metode wawancara terstruktur yaitu dengan menggunakan wawancara yang mendalam untuk memperoleh informasi yang diinginkan. Adapun data primer tersebut di peroleh langsung dari informan yang berada di Desa teluk pambang yang meliputi Ekonomi, Pekerjaan, Pendidikan dan data yang di peroleh langsung dalam wawancara di lokasi penelitian seperti pelaksanaan tradisi bara'an yang di lakukan.
- b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang ada guna mendukung informasi yang diperoleh dari lapangan. Data ini dikumpulkan dari beberapa informasi penting, instansi terkait ataupun kantor-kantor antara lain kantor Desa Teluk Pambang, hasil-hasil penelitian terdahulu, studi kepustakaan serta literatur dan lampiran yang ada hubungannya baik secara langsung maupun tidak langsung.

Analisis data

Tahap akhir dari suatu proses penelitian adalah analisis data, yaitu suatu proses pengorganisasian dan mengurutkan data penelitian kedalam pola, kategori dan satuan uraian data sehingga dapat diketahui dari penelitian dengan permasalahan yang telah ditetapkan. Analisis data yang dilakukan untuk menjawab permasalahan yang ada pada penelitian ini adalah secara Kualitatif. Penelitian ini didukung dengan pelaksanaan kegiatan wawancara secara mendalam. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh keterangan-keterangan berupa tanggapan dan hasil pengamatan informan terhadap objek yang menjadin fokus penelitian.

Hasil Penelitian Makna

Marhaban Bagi Masyarakat Desa Teluk Pambang

Marhaban adalah salah satu kegiatan yang tercantum didalam tradisi bara'an yang di laksanakan oleh seluruh penduduk desa teluk pambang kegiatan marhaban ini bertujuan untuk memeriahkan sekaligus memberikan hiburan pada saat berlangsungnya acara bara'an yang di jalankan dari rumah kerumah, marhaban ini di laksanakan oleh dua rombongan yakni pertama rombongan anak-anak Madrasah yang dipimin oleh guru Madrasah dan yang kedua oleh para pemuda di desa teluk pambang yang dipimpin oleh ketua pemuda kemudian di ikuti oleh seluruh masyarakat desa teluk pambang makna dari marhaban itu sendiri bagi masyarakat desa merupakan suatu hiburan tersendiri didalam hati mereka, mereka merasa senang karena mereka merasakan suatu ikatan batin

terhadap sesama umat sehingga tradisi bara'an ini menjadi meriah.

Makna Kunjungan Dari Rumah ke Rumah

Dalam dalam kehidupan didunia setiap manusia pernah melakukan kesalahan-kesalahan, kekhilafan adalah fitrah yang melekat pada diri manusia. Adapun makna yang terkandung dari

Makna Pembacaan Sholawat

Shalawat merupakan bentuk jamak dari kata salla atau salat yang berarti: doa, keberkahan, kemuliaan, kesejahteraan, dan ibadah. Jadi sholawat menurut bahasa bisa diartikan sebagai Do'a pembacaan sholawat

Fungsi Tradisi Bara'an bagi Masyarakat Desa Teluk Pambang

Tradisi Bara'an Sebagai Fungsi Solidaritas

Solidaritas merupakan suatu hubungan yang menunjuk kepada rasa senasib- sepenanggungan antara individu dan/kelompok yang di dasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang di anut bersama dan di perkuat dengan pengalaman emosional bersama. Dengan diciptakannya Tradisi Bara'an ini oleh para leluhur bertujuan untuk membentuk suatu ikatan di dalam masyarakat supaya mereka tidak terpecah belah dan memiliki hubungan yang erat dan saling menghubungkan antara satu dengan yang lain.

Tradisi Bara'an Sebagai Fungsi Modal Sosial

Modal sosial memiliki peran yang sangat penting pada beberapa kelompok masyarakat dalam berbagai aktivitas disebabkan modal sosial merupakan salah satu komponen utama dalam menggerakkan kebersamaan, mobilitas ide, saling

kunjungan rumah ke rumah adalah untuk meminta maaf kepada setiap anggota keluarga yang ada di rumah tersebut juga bertujuan untuk menghormati pemilik rumah tersebut. selain itu juga, mengetahui bagaimana keadaan pemilik rumah tersebut apakah dia dan keluarganya dalam kondisi baik-baik saja atau harus dibantu secara materil oleh masyarakat. merupakan tanda dalam penghormatan kepada Nabi Muhammad Saw, selain itu sebagai makna dalam mendo'akan keselamatan bagi pemilik rumah yang di kunjungi.

Tradisi Bara'an Berfungsi Sebagai Sarana Permintaan Maaf

Salah satu kekurangan manusia adalah suka berbuat salah dan dosa. Manusia membutuhkan cara untuk menutupi kekurangannya itu, khususnya dosa yang terarah kepada sesama manusia. Saat orang lain berbuat salah dan dosa yang terarah kepada kita, kita diajarkan untuk memaafkan, saat kita berbuat salah dan dosa kepada orang lain, kita diajarkan untuk meminta maaf.

Tradisi Bara'an Berfungsi Sebagai Sarana Bersilaturahmi

Silaturahmi merupakan ajang bagi umat islam dalam menjalin sebuah hubungan dan mempererat nilai kekerabatan Silaturrahmi bukanlah murni adat istiadat, namun ia merupakan bagian dari syariat. Sebagaimana firman Allah Swt memerintahkan berbuat baik pada kaum kerabat yang firmannya: *"Sembahlah Allah dan janganlah kalian mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Serta berbuat baiklah kepada kedua orangtua, karib-*

kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman, musafir dan hamba sahaya yang kalian miliki. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri". QS. An-Nisa': 36.

PENUTUP

Kesimpulan Penelitian

Tradisi Bara'an adalah suatu bentuk tradisi yang di warisan oleh para leluhur pada masa lalu yang bertepatan pada tahun 1911, Tradisi Bara'an merupakan tradisi yang di adopsi dari negeri jiran Malaysia di karena kan juga para leluhur terdahulu merupakan imigran dari Malaysia yang melarikan diri pada masa penjajahan.

Tradisi Bara'an merupakan suatu sistem sosial masyarakat untuk membangun sebuah modal sosial agar bisa menciptakan keselarasan hidup pada setiap anggota masyarakatnya, kemudian tradisi ini juga di buat sebagai suatu bentuk ikatan solidaritas masyarakat untuk mencapai kesejahteraan bersama selain itu tradisi ini juga memberikan legitimasi atau pandangan hidup kepada masyarakat yakni untuk selalu menjaga tali silaturahmi antar sesama umat.

DAFTAR PUSTAKA

Burt. R.S. 1992. Excerpt from The Sosial Structure of Competition, in Structure Holes: The Social Structure of Competition. Cambridge, MA and London: Harvard University.

Basrowi. 2005. Ilmu Budaya Dasar. Jakarta: Fajar agung.

Esten, Mursal. 1999, *Kajian Transformasi Budaya*. Bandung: Angkasa

George Ritzer-Douglas J. goodman 2010, *teori sosiologi modren*. Jakarta. Kencana Prenada Media Grup.

George Ritzer & Douglas J. Goodman. 2010. *Teori Sosiologi Modren*: Edisi Ke Enam, Di Terjemahkanm Oleh Alimadan: Jakarta. Kencana Prenanda Media Group.

George Ritzer & Douglas J. Goodman. 2008. *Teori Sosiologi Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodren*. Yogyakarta: Lembaga Untuk Kreasi Penerbitan Masyarakat.

Hamidy, U.U.2010. *Toponomi Riau*, Pekanbaru: Jagat Melayu Riau

Koentjraningrat, 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta Rineka Cipta

-----, 1964. *Manusia dan Kebudayaan*. Jakarta: Djambatan

-----, 1974, *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.

-----, 2002, *Pengantar Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta

-----, 2006, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Muh. Nur Hakim. 2003. *Islam Tradisional dan Reformasi Pragmatisme (Agama dalam Pemikiran Hasan Hanafi)*. Malang: Bayu Media Publishing.

Parsons, Talcott, dan Shils, Edward, 1951, *Toward a General Theory of Avtion*. Cambridge, Mass: Harvard University Press.

Surono, 1995. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta, PT Bumi Aksara

Siti Nur Aryani, 2003. *Oposisi Paska Tradisi. Islam Agama Perlawanan*. Jakarta: Ladang Pustaka.

Yusuf, Yusmar. 2009. *Studi Melayu*. Jakarta Selatan: Wadatama Widya Sastra.